

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

2.1.1 Saputri dan Iramani (2019)

Penelitian Saputri dan Iramani (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap seseorang secara komprehensif terhadap perencanaan keuangan. Responden pada penelitian ini adalah seluruh keluarga di Surabaya dengan pendapatan minimal empat juta rupiah per bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda atau *Multiple Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei melalui kuesioner. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Surabaya.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam

pemilihan variabel yaitu literasi keuangan, nilai pribadi dan perencanaan keuangan keluarga.

2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan survei dengan kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu terletak pada responden. Penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga di wilayah Tuban, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden keluarga di wilayah Surabaya.
2. Penelitian ini juga akan menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan perencanaan keuangan yang belum diteliti dalam penelitian terdahulu.
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan MRA

2.1.2 Sobaya *et al* (2016)

Penelitian Sobaya *et al.*, (2016) bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. Responden pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pendidikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei melalui kuesioner. Hasil dari penelitian

ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu literasi keuangan dan perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dan survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga di Tuban, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden pegawai pendidikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data dengan PLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Uji *Mann-Whitney*.
3. Penelitian ini juga akan menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan perencanaan keuangan yang belum diteliti dalam penelitian terdahulu.

2.1.3 Astuti dan Hartoyo (2013)

Penelitian Astuti dan Hartoyo (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma

subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana Instiut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan Konsumen. Nilai diukur dengan menggunakan *Multi Item Measures of Values* (MILOV). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pelaporan diri (*self report*) dan dianalisis dengan *Hierarchical cluster analyze*, uji korelasi pearson, dan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu nilai dan perencanaan keuangan.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga di kota Tuban, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden mahasiswa sarjana Instiut Pertanian Bogor
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data dengan PLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Multi Item Measures of Values* (MILOV).
3. Penelitian saat ini akan menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan perencanaan keuangan yang belum diteliti dalam penelitian terdahulu.

2.1.4 Finira dan Yuliati (2013)

Penelitian Finira dan Yuliati (2013) bertujuan untuk menganalisis nilai berdasarkan urutan prioritas dimensinya, menganalisis akses informasi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa di Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Responden pada penelitian ini adalah seluruh keluarga dengan pengeluaran lebih dari sama dengan Rp2.000.000,00 di Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei melalui kuesioner. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel nilai secara signifikan memengaruhi perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu nilai dan perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* dan survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan responden pengelola keuangan keluarga di Kota Tuban, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden pengelola

keuangan keluarga di Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.

2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data dengan PLS.
3. Penelitian saat ini menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi.

Berikut adalah Tabel rangkuman dari penelitian terdahulu:



Tabel 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Variabel	Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Boon, Yee dan Ting (2011)	Mengetahui tingkat literasi keuangan individu dengan keterlibatan mereka dalam perencanaan keuangan pribadi	Literasi keuangan	Individu di King Valley Malaysia	Uji <i>Pearson Chi-Square</i>	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan
Finira dan Yulianti (2013)	Menganalisis nilai berdasarkan urutan prioritas dimensinya, menganalisis akses informasi, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa	Nilai pribadi, nilai sosial, akses informasi	Keluarga dengan pengeluaran lebih dari sama dengan Rp2.000.000,00 di Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor.	Uji regresi linear berganda	Nilai berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa
Astuti dan Hartoyo (2013)	Menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua	Karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku	Mahasiswa sarjana Instiut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan Konsumen	<i>Hierarchical cluster analyze</i> , uji korelasi <i>pearson</i> , dan uji regresi logistik	Karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua
Mendari (2013)	Mengetahui perencanaan keuangan para dosen di	Literasi keuangan	Dosen di Palembang	Uji <i>pearson correlation</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif

	palembang dan menganalisis hubungannya dengan indeks literasi keuangan.				signifikan.
Putri (2016)	Menganalisis perencanaan keuangan pada mahasiswa yang menempuh pendidikan pada program studi ekonomi islam di dua perguruan tinggi di Yogyakarta, yaitu UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Islam Islam	Pengetahuan keuangan dan pengendalian	Mahasiswa yang menempuh pendidikan pada program studi ekonomi islam di dua perguruan tinggi di Yogyakarta, yaitu UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Islam Islam	Uji regresi linear berganda	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan. Pengendalian tidak berpengaruh positif signifikan.
Sobaya <i>et al.</i> (2016)	Mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan.	Literasi keuangan dan lingkungan sosial	Pegawai di Universitas Islam Indonesia	Uji <i>Mann Whitney</i>	Literasi Keuangan berpengaruh positif. Lingkungan Sosial tidak berpengaruh positif
Saputri dan Iramani (2019)	Menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.	Literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap	Seluruh keluarga di Surabaya dengan pendapatan minimal 4 juta rupiah per bulan	Uji regresi linier berganda	Literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Sumber: Boon, Yee dan Ting (2011), Finira dan Yuliati (2013), Astuti dan Hartoyo (2013), Mendari (2013), Putri (2016), Sobaya *et al.* (2016), dan Saputri dan Iramani (2019)

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keluarga berarti melakukan proses perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan (Hidayat, 2010) seperti apakah seorang pengelola keuangan keluarga sudah menyediakan dana tertentu atau sudah memberikan proporsi tertentu untuk kegiatan investasi (rekreasi, kesehatan, pendidikan, dan hari tua) di setiap bulannya, dan apakah seorang pengelola keuangan keluarga sudah menyisihkan pendapatan terlebih dahulu untuk investasi atau tabungan sebelum menggunakan pendapatan untuk konsumsi atau pendapatannya digunakan untuk konsumsi terlebih dahulu, jika ada sisa barulah ditabungkan atau diinvestasikan.

Perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi individu atau keluarga. Perencanaan keuangan yang baik akan dapat membantu individu atau keluarga untuk bisa mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Secara umum, tujuan finansial yang ingin dicapai oleh seorang pengelola keuangan adalah untuk memiliki kebebasan finansial. Kebebasan finansial berarti sebuah kondisi dimana individu atau organisasi memiliki sumber penghasilan yang pasti dan dana cadangan yang bisa dipakai dalam keadaan darurat atau mendesak.

Indikator perencanaan keuangan menurut Saputri and Iramani (2019)

meliputi: perencanaan manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan. Menurut Mendari dan Soejono (2019) indikator perencanaan keuangan meliputi: langkah-langkah perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, asuransi, investasi, pensiun dan warisan. Sedangkan menurut Subiaktono (2013) yaitu menentukan tujuan keuangan, mengatur pemasukan & pengeluaran, dan mengenali instrumen investasi

2.2.2 Nilai Pribadi

Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya (Saputri dan Iramani, 2019). Nilai pribadi juga merupakan kepercayaan seseorang yang dipandang sebagai perilaku tertentu yang lebih disukai atau tidak disukai dari dalam diri sendiri Homer dan Kahle (1988), dalam teori adaptasi sosial, menyatakan nilai yaitu tipe kognitif sosial yang berfungsi memfasilitasi adaptasi dalam sebuah lingkungan.

Lingkungan tempat individu berada akan mempengaruhi sebuah keputusan. Terdapat dua dimensi yang termasuk dalam struktur nilai menurut (Schwatz 2009), yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security*, *conformity*, *tradition*, *universalism*, dan *benevolence*. Nilai pribadi merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap baik dan penting dari dalam diri seseorang.

Indikator variabel nilai pribadi menurut Saputri dan Iramani (2019) meliputi: kepedulian terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, dapat mempengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, berani mengambil risiko, senang melakukan hal baru, memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup, yakin atas keputusan yang diambil.

Menurut Finira dan Yuliati (2013) indikator nilai pribadi meliputi: menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, memiliki pengaruh terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, memiliki ambisi yang tinggi, dapat memengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, senang melakukan hal baru, berani menghadapi risiko, fokus kepada urusan pribadi, memiliki rasa penasaran yang tinggi, memilih suatu hal berdasarkan tujuan hidup, mengambil keputusan sendiri.

2.2.3 Literasi Keuangan

Menurut Lembaga OJK (2016) menyatakan bahwa secara definisi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar secara efektif demi

kesejahteraan hidupnya.

Menurut Yulianti dan Silvy (2013) pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Menurut Andrew dan Linawati (2014) semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki.

Indikator literasi keuangan menurut Saputri dan Iramani (2019) meliputi: bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, diversifikasi risiko. Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan selanjutnya dihitung jumlah jawaban benar dibandingkan dengan jumlah pertanyaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan dari responden tersebut.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Masdar dan Zaiful (2011) menjelaskan bahwa salah satu alasan kenapa

banyak masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di jenjang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat, pendidikan tentang keuangan hanya berhenti ditingkatan dasar, yaitu dengan anjuran untuk menabung, tetapi tidak dilanjutkan dengan keahlian-keahlian lain yang akan menunjang keputusan seseorang dalam keuangan.

Kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda, dalam merencanakan keuangannya akan menghasilkan hal yang berbeda pula. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih siap dan mampu untuk merencanakan keuangannya karena telah memiliki bekal dan pengetahuan yang lebih daripada individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

2.2.5 Pengaruh Nilai Pribadi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Nilai pribadi adalah segala hal yang dipercaya oleh individu mengenai perilaku tertentu yang disukai atau tidak yang ada di dalam diri sendiri. Seseorang dengan nilai pribadi yang baik terhadap sesuatu hal, ia akan berpikir, bahwa apa yang seharusnya akan dilakukan itu penting dan pantas untuk dilakukan. Ketika individu dalam keluarga melakukan perencanaan keuangan, nilai-nilai dalam diri individu tersebut akan ikut mempengaruhi dalam proses perencanaan keuangannya karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga. Dalam hal ini, individu harus menyadari pentingnya kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan

datang adalah baik dan berguna.

Menurut Saputri dan Iramani (2019) nilai pribadi mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Ini berarti bahwa, makin baik nilai pribadi yang dimiliki oleh seorang pengelola keuangan, makin akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Begitu pula menurut Finira dan Yuliati (2013) nilai mempengaruhi perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki untuk mengelola sumber keuangan secara efektif untuk bisa mencapai tujuan finansial. Setiap individu berpotensi untuk bisa meraih kebebasan finansial, dan untuk mencapainya diperlukan perencanaan keuangan yang baik dan matang. Pengetahuan keuangan yang rendah akan berpotensi mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang rendah, mengakibatkan individu tidak dapat mengelola sumber keuangannya dengan benar, menjadi lebih konsumtif, dan akhirnya berimbas pada tingkat *saving* yang rendah.

Menurut Mendari dan Soejono (2019) literasi keuangan dapat mempengaruhi perencanaan keuangan para dosen di Palembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobaya *et al.* (2016) juga menyatakan hal yang serupa bahwa literasi keuangan mempengaruhi strategi perencanaan keuangan pada pegawai di

Univesitas Islam Indonesia.

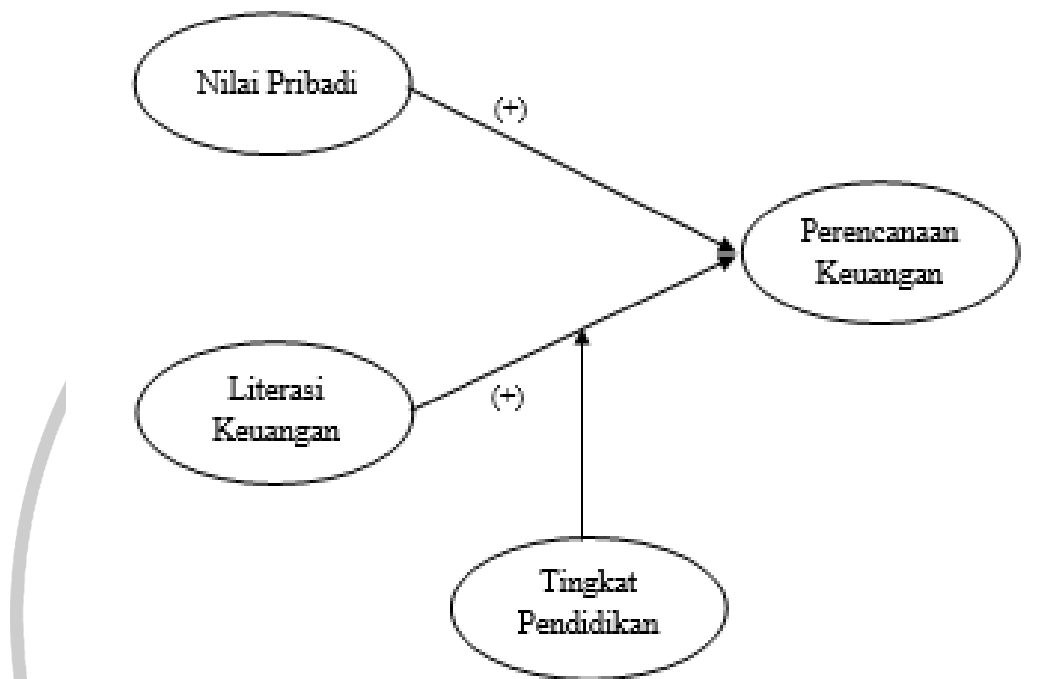
2.2.7 Tingkat Pendidikan Sebagai pemoderasi Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menunjang kehidupannya. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi dianggap lebih mampu dan siap untuk bisa merencanakan keuangan untuk dirinya maupun keluarga dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik untuk bisa menunjang kemampuannya dalam merencanakan keuangan.

Hasil penelitian dari Pangeran (2011) bahwa modal manusia (*human capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi. Menurut Lai dan Tan (2009) bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan, akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H1: Nilai Pribadi berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H3: Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga

